

Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Cholilah^{1*}, Moh. Amin², Afifuddin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*E-mail Korespondensi: cholilahsiti80@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of financial management competence and regional financial accounting systems on regional financial report quality. A questionnaire survey was distributed to 40 employees at Purwosari Subdistrict Office. Analysis utilized SPSS software, ensuring effective research instruments through validity and reliability tests. Statistical analysis included statistics, regression tests, and coefficient analysis. Results indicate that financial management competence and regional financial accounting systems positively affect regional financial report quality, both partially and simultaneously. This study emphasizes the importance of financial management competence and regional financial accounting systems in ensuring high-quality regional financial reports. Based on the F-test results, it is concluded that Financial Management Quality (X1) and Regional Financial Accounting Systems (X2) have a simultaneous impact on Financial Management Quality (Case Study of Purwosari Subdistrict Office Employees). Partially, Financial Management Quality (X1) and Regional Financial Accounting Systems (X2) significantly positively affect Financial Management Quality.

Keyword: Financial management competence, regional financial accounting, financial report quality

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah yang baik dan transparan sangat penting dalam era reformasi. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) harus memenuhi empat karakteristik: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi seperti keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan minimnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan peningkatan kompetensi pengelola keuangan melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Selain itu, pengembangan SDM yang berkompeten dan penerapan standar akuntansi yang baik juga sangat penting. Dengan demikian, laporan keuangan pemerintah daerah dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kualitas yang baik.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia khususnya pengelola keuangan daerah sangat berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Karena pengelola keuangan daerah yang berkompeten akan menunjang berjalannya kegiatan pemerintah daerah dengan baik, khususnya dalam hal keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Pengaruh sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang andal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Sehingga penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang tidak baik akan menyebabkan kualitas laporan keuangan juga tidak baik. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terkait dengan laporan keuangan merupakan sesuatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, yang mana akan menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai informasi.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan topik penting yang memerlukan kajian mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas LKPD. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. LKPD harus disusun oleh pengelola keuangan yang berkompeten dan berpendidikan akuntansi untuk memenuhi kepercayaan publik dan memastikan kualitas laporan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara kompetensi pengelola keuangan, sistem akuntansi, dan kualitas. "Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Rumusan Masalah

1. Apa Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ?
2. Apa Kompetensi Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ?
3. Apa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ?

Tujuan Penelitian

1. Melihat bagaimana Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Melihat bagaimana Kompetensi Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan mengetahui Keuangan.
3. Melihat bagaimana Sistem dan menganalisis Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan sumber informasi yang berguna dalam penelitian lebih lanjut, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan studi di bidang yang sama. Bagi Fakultas, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran objektif yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah serta mendukung pengembangan kurikulum yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Bagi pegawai, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan terkait kualitas laporan keuangan. Bagi lembaga (Kantor Purwosari), penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran objektif yang bermanfaat. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan dokumen sistematis yang menggambarkan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan ini harus memenuhi standar akuntansi pemerintahan dan memiliki empat komponen utama: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang akurat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, sehingga membantu menilai kondisi keuangan dan mengevaluasi keberhasilan serta efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan informasi tentang sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan.
2. Menyediakan data mengenai kecukupan penerimaan pada periode tersebut untuk membiayai seluruh pengeluaran.
3. Memberikan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil yang diperoleh.
4. Menyajikan informasi terkait cara entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
5. Memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan terkait dengan sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pajak dan pinjaman.
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakan selama periode pelaporan.

Entitas Pelaporan Keuangan

Entitas pelaporan pemerintah daerah merupakan unit yang wajib menyampaikan laporan keuangan. Tujuan pelaporan ini adalah:

1. Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan kebijakan (akuntabel)
2. Membantu evaluasi dan perencanaan kegiatan (manajemen)
3. Memberikan transparansi pengelolaan sumber daya kepada masyarakat
4. Menjaga keseimbangan antar generasi dalam pengeluaran
5. Mengevaluasi kinerja pengelolaan sumber daya ekonomi.

Laporan keuangan pemerintah daerah bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia: Meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengetahuan dan keterampilan akuntansi (Kadek dkk, 2019).
2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah: Memastikan pelaksanaan pemerintahan terstruktur dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas (Vicky Agustiawan Lasoma, 2019).
3. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran yang efektif (Angga dkk, 2013).

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

1. Relevan: Informasi memengaruhi keputusan pengguna, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu, umpan balik dan lengkap.
2. Andal: Informasi bebas dari kesalahan, menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi dan tidak berpihak.
3. Dapat Dibandingkan: Informasi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya.
4. Dapat Dipahami: Informasi disajikan dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami pengguna.

Kompetensi Pengelolaan Keuangan

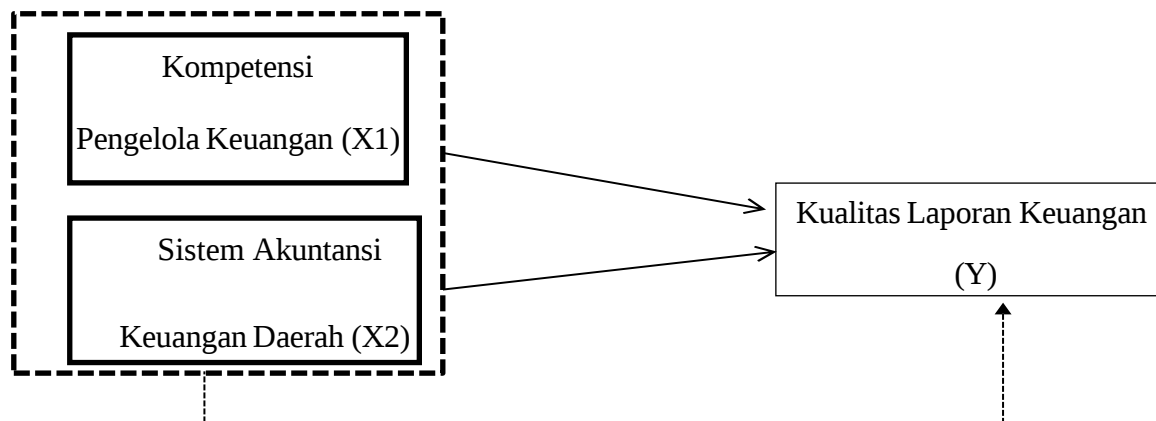
Kompetensi pengelola keuangan daerah sangat penting untuk mencapai kinerja yang optimal. Menurut Soemardi dkk (2010), kompetensi tersebut meliputi kemampuan teknis, komunikasi, mengelola tekanan, perencanaan dan keputusan. Pengelola keuangan harus memahami logika akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Kegagalan dalam memahami logika akuntansi berdampak pada kesalahan laporan keuangan (Warisno, 2009). Kinerja pengelolaan keuangan daerah diukur dari tingkat pencapaian hasil kerja, penggunaan indikator keuangan dan evaluasi berdasarkan perundang-undangan (Sucipto, 2007). Pengukuran kinerja ini penting untuk menilai prestasi organisasi dan efisiensi pengelolaan keuangan Arfianto, (2010) dalam Junarwati, (2019).

Indikator Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Standar Akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan indikator :

Basis Akuntansi, Sistem Akuntansi, Prosedur Akuntansi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan serangkaian prosedur untuk menghasilkan informasi keuangan melalui pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi keuangan Pramono dkk, (2020) dalam Mulyadi, (2018). Sistem ini mencakup empat prosedur utama: Akuntansi Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Aset Tetap dan Selain Kas. Dokumen yang digunakan meliputi Bukti Transfer, STS, Nota Kredit Bank, Buku Besar Kas, SP2D dan lainnya. Penerapan sistem ini memastikan akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan keuangan daerah yang efektif (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{1a}: Kompetensi Pengelola Keuangan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{1b}: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sedangkan variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi pegawai di Kantor Kecamatan Purwosari dengan karakteristik tertentu. Sedangkan Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: pegawai tetap, bertanggung jawab dengan akuntansi keuangan, terlibat dalam laporan keuangan daerah, dan jabatan strategis seperti Kepala Badan, Sekretaris Badan, Bidang Akuntansi, serta Bidang Anggaran dan Perbendaharaan.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel penelitian ini yaitu Variabel Dependen Variabel dependen atau yang dapat disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (KLP) Y, Variabel Independen Variabel independen atau yang juga dapat disebut dengan

variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pengelola Keuangan (XI), Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2).

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu para pegawai di Kantor Kecamatan Purwosari.

Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kesimetrisan atau kemiringan distribusi).

Uji Kualitas Data

- a. **Uji validitas** Ghozali (2016:52) uji validitas merupakan tingkat ketelitian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang padat di laporkan oleh peneliti. Ghozali (2018) Uji Validitas yang digunakan adalah *korelasi pearson*. Signifikan korelasi person yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05
- b. **Uji Reliabilitas** alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau struktur. Kriteria pengujiannya Jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka instrumen reliabel

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-smirnov* Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal

Uji Asumsi Klasik

- a. **Uji Multikolinearitas** yakni di rancang untuk menguji terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (*independen*) Ghozali, (2016:103) . multikolinearitas dalam model regresi atau tidak adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.
- b. **Uji Heteroskedastisitas** mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2013:139). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser: Jika nilai sig variabel independen > 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terkena heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

- a. **Uji F (Uji Simultan)** Ghozali (2018:179) Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat didalam suatu penelitian. Apabila signifikan si $F > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak. Apabila signifikan si $F < 0,05$ maka H_0 di tolak H_1 di terima
- b. **Koefisien Determinasi (R^2)** Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1) Ghozali (2018:179).
- c. **Uji – t (Uji Parsial)** mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2018:152). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angkaprobabilitas signifikansi. Apabila signifikansi si $t > 0,05$, maka H_0 diterimadan H_1 ditolak. Apabila signifikansi si $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pegawai yang terlibat dan memahami perincian keuangan pemerintah daerah khususnya di Pegawai Kantor Kecamatan Purwosari. Dengan pengambilan sampel, artinya sampling proporsional, sampel dalam penelitian ini yakni teknik pengambilan sampel non-acak di mana peneliti menggunakan sampling dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan peneliti sehingga dapat menjawab pertanyaan. masalah peneliti. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk riset ini yakni 40 orang.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

DescriptiveStatistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devition
Kompetensi Pengelola Keuangan (X1)	40	1.00	5.00	3.71	.750
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	40	1.00	5.00	3.56	.678
Laporan Keuangan (Y)	40	1.00	5.00	3.34	.854
Valid (listwise)	40				

Sumber: data diolah SPSS,2024

1. Data tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dari 40 responden memiliki skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maximum*) 5, rata-rata (*mean*) 3.71 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar .750.
2. Hasil variabel X2 dari 40 responden memiliki skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maximum*) 5 rata-rata (*mean*) 3.56 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar .678.
3. Hasil variabel Y dari 40 responden memiliki skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maximum*) 5 rata-rata (*mean*) 3.34 standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0 .854.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y	Y1	0,786	0,2050	Valid
	Y2	0,623	0,2050	Valid
	Y3	0,737	0,2050	Valid
	Y4	0,633	0,2050	Valid
X1	X2.1	0,721	0,2050	Valid
	X2.2	0,627	0,2050	Valid
	X2.3	0,692	0,2050	Valid
X2	X1.1	0,673	0,2050	Valid
	X1.2	0,837	0,2050	Valid
	X1.3	0,748	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil uji validitas memberikan penjelasan bahwa *sig. (2-tailed)* < 0,25 maka instrumen dinyatakan *valid*

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Y	0,678	Reliabel
2	X1	0,745	Reliabel
3	X2	0,721	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai *cronbach's alpha* pada seluruh variabel penelitian > 0,7, maka variabel tersebut dikatakan *reliable*

Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	1.74839253
Most Extreme Absolute Differences	.122
Positive	.102
Negative	.122
Kolmogorov-Smirnov Z	0,345
Asymp. Sig. (2-tailed)	.300

Sumber: data primer diolah 2024

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.785	1.702		1.456	.175		
Kompetensi Pengelola Keuangan	.450	.103	.137	1.345	.045	.423	2.078
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.654	.109	.127	2.654	.005	.473	2.054

a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan keuangan

Sumber :data olahan spss 2024

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel menjelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 yang mana pada variabel X1 diperoleh 0,423, variabel X2 sebesar 0,473. Nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 yang mana pada variabel X1 diperoleh 2,078, variabel X2 sebesar 2,054. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa multikolinieritas dalam model regresi atau tidak adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.642	.872		.362	.786
Kompetensi Pengelola Keuangan	.043	.051	.185	1.047	.752
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.049	.047	.040	1.456	.745

Berdasarkan pada gambar di atas dapat di jelaskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikansi masing- masing variabel independen lebih besar dari 0,05

Uji Analisis Regresi Berganda.

Tabel 7 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.765	1.54		.344	.632
Kompetensi Pengelola Keuangan	.546	.103	.282	3.765	.004
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.543	.103	.342	3.432	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data olahan SPSS 2024

Dari Tabel maka bisa diketahui persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,765 + 0,546 X_1 + 0,543 X_2 + e$$

- Konstanta sebesar 0,765 menunjukkan bahwa apabila kompetensi pengelola keuangan dan Sistem akuntansi keuangan daerah tidak ada maka Kualitas laporan keuangan bernilai positif.
- Koefisien regresi (B1) menunjukkan nilai variabel (X1) sebesar 0,546 ini menyatakan bahwa Kompetensi Pengelola Keuangan terhadap Kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif yang artinya apabila variabel Kompetensi Pengelola Keuangan meningkat maka Kualitas laporan keuangan meningkat.
- Koefisien regresi (B2) menunjukkan nilai variabel Sistem akuntansi keuangan daerah (X2) sebesar 0,543 ini menyatakan bahwa Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif yang artinya apabila variabel Sistem akuntansi keuangan daerah meningkat maka Kualitas laporan keuangan meningkat.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 6. Ringkasan Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	652,672	2	118.743	47.556	.002 ^a
Residual	523.432	38	2.562		
Total	574.390	37			

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Pengelola Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.9 output SPSS “anova” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini variabel Kualitas Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diterima. Artinya variabel Kualitas Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.584	1.74835

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Pengelola Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui seluruh nilai adjusted R square ialah 0.584 yang berarti seluruh variabel independen yaitu, Kualitas Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai kontribusi secara bersamaan sebesar 58,4% terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan nilai 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.765	1.54		.344	.632
	Kompetensi Pengelola Keuangan	.546	.103	.282	3.765	.004
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.543	.103	.342	3.432	.003

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

1. Variabel Kualitas Pengelola Keuangan (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Pengelola Keuangan menjelaskan nilai t_{hitung} sebesar 3,765 dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dinyatakan hipotesis $H1^a$ di terima. Dari hasil dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai konstanta sebesar 0.259 atau tidak sama dengan 0, dan juga nilai probabilitas t sebesar 0,001 atau lebih kecil dari α 0,05. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pengelolaan keuangan dapat memberikan dukungan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

2. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menjelaskan nilai t_{hitung} sebesar 3,432 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengelola Keuangan. Dinyatakan hipotesis $H1^b$ diterima. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap Kualitas Pengelola Keuangan. Dari hasil dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan juga ditentukan baiknya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang diterapkan. Dalam penelitian ini Sistem Akuntansi Keuangan daerah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang andal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas diperlukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Pengelola Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Kecamatan Purwosari). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji F maka disimpulkan bahwa Kualitas Pengelola Keuangan (X1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), memiliki pengaruh simultan terhadap Kualitas Pengelola Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Kecamatan Purwosari).

2. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kualitas Pengelola Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Pengelola Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Kecamatan Purwosari).
3. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Pengelola Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Kecamatan Purwosari).

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik.

1. Sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada Pegawai Kantor Kecamatan Purwosari akan lebih baik jika sampel yang diambil lebih luas lagi dari instansi pemerintah yang lain yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian dapat.
2. Variabel penelitian yang terbatas dan masih banyak yang dapat diteliti sehingga lingkup penelitian lebih luas.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, akan lebih baik jika ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mencari atau menambah variabel lain untuk digunakan dalam melakukan penelitian.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih banyak dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini.
3. Peneliti harap ketika melakukan penelitian selanjutnya agar bisa memberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan pengisian kuesioner, dan mendampingi responden ketika melakukan pengisian agar tidak terjadi kesalahan.

DAFTAR PUTAKA

- Arsyati. (2008) "Pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas terhadap Kinerja pengelolaan keuangan daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)." Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah 4.2.
- Angga Dwi Permadi. (2013) "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat)."
- Bastian. (2018) "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati."Jurnal STEI Ekonomi 27.07 : 286-304.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Havesi. (2019) "Indikator Kompetensi Pengelola Keuangan".
- Junarwati. (2018) "Analisis Determinan Belanja Modal dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dengan PAD sebagai Variabel Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010- 2019." Sumber 1.
- Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).
- Lasoma, Vicky Agustiawan. 2013. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Pendapatan dan

- Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.
- Moeheriono, Ni Putu Supatni. (2018). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Di Desa Adat Serangan. Diss. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mulyadi. (2018) “ Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Sistem Akuntansi Penggajian Terhadap Profitabilitas Pada UD Gita Mulya”. Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah,
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Soemardi et al. (2010) "Pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)." Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah 4.2.
- Sucipto. (2017) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Tahun 2010-2012." Jurnal Telah Dan Riset Akuntansi 6.2 186-193.
- Warisno. (2009). “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar). Diss. Riau University.